

Pengaruh Operasi Keamanan Laut Pangkalan TNI AL Palembang terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka

The Influence of Pangkalan Sea Safety Operations of the Palembang Navy on Security Stability Bangka Strait Water

Wijoyo Danuasmoro^{1*} dan Arry Hendrawan¹

¹Prodi Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

*email: joeyvandhanoe@gmail.com

Abstrak

Diterima
12 Januari 2022

Disetujui
04 Februari 2022

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh kesiapan unsur Opskamla, kemampuan personel dan koordinasi dengan stakeholder lainnya terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi personel militer Lanal Palembang dan stakeholder lainnya, kemudian dari perhitungan dengan rumus slovin diperoleh sebesar 40,12 yang dibulatkan menjadi 40 sampel. Data selanjutnya diuji menggunakan metode regresi linier secara parsial maupun simultan menggunakan Software SPSS 25 for Window. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat, positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan antara kesiapan unsur, kemampuan personel dan koordinasi dengan stakeholder lainnya terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka.

Kata kunci : Operasi Keamanan Laut, Kesiapan Unsur, Kemampuan Personel, Koordinasi, Stabilitas Keamanan

Abstract

The purpose of this study was to analyze how the influence of elemental readiness Opskamla, personnel ability and coordination with other stakeholders on the stability of the security of the waters of the Bangka Strait. This research method is a quantitative method with a population of military personnel Lanal Palembang and other stakeholders, then from the calculation with the Slovin formula it is obtained 40.12 rounded off to 40 samples. The data was then tested using linear regression method partially or simultaneously using SPSS 25 for Window Software. The results showed that there was a very strong, positive and significant influence both partially and simultaneously between the readiness of elements, the ability of personnel and coordination with other stakeholders on the stability of the security of the waters of the Bangka Strait.

Keyword: Maritime Security Operations; Readiness of elements; Personnel capabilities; Coordination; Security stability

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan lingkungan strategis yang senantiasa berubah secara dinamis, penegakan keamanan menjadi semakin rumit dengan meningkatnya kualitas kejahatan yang tidak lagi mengenal batas negara atau kejahatan lintas negara atau *Transnational Organized Crime* (TOC). Menurut Undang-Undang RI No 5 Tahun 2009 tentang Retifikasi United Nation Convention on Transnational Organized Crime ada beberapa Kategori TOC diantaranya dapat terjadi atau dilakukan lewat laut, seperti peredaran obat terlarang, penyelundupan, perdagangan manusia, perampokan, perdagangan gelap senjata api. Disamping itu pelanggaran hukum di laut lainnya juga semakin marak seperti illegal fishing, illegal mining, illegal logging dan lain-lainnya.

Keputusan Kasal Nomor Kep /1771/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013 tentang Buku Petunjuk Administrasi Standardisasi Pangkalan Tni Angkatan Laut menjelaskan bahwa Pangkalan TNI Angkatan Laut sebagai bagian integral dari Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) merupakan ujung tombak dalam mendukung keberhasilan tugas-tugas satuan operasi TNI Angkatan Laut baik masa damai maupun masa perang/darurat, dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut pangkalan TNI Angkatan Laut mengemban fungsi pendukung satuan operasi, fungsi keamanan laut dan fungsi pemberdayaan matra laut. Dengan demikian tugas pokok pangkalan adalah menyelenggarakan dukungan administrasi dan logistik bagi unsur-unsur TNI Angkatan Laut (kapal, pesud dan Marinir) melaksanakan patroli terbatas dan melaksanakan pemberdayaan potensi maritim dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki pangkalan sendiri maupun sarana dan prasarana instansi yang terkait. Hal tersebut berlaku juga untuk Pangkalan TNI Angkatan Laut (Lanal) Palembang termasuk didalam wilayah kerja Lantamal III Jakarta dan berada dibawah Komando Koarmada I. Lanal Palembang mempunyai wilayah kerja dari Mesuji perbatasan dengan provinsi Lampung sampai dengan Kuala Tungkal provinsi Jambi berbatasan dengan Provinsi Riau. Sedangkan untuk Lanal Palembang sendiri berkedudukan di provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Kota Palembang.

Secara umum stabilitas keamanan di wilayah Sumatera Selatan saat ini dapat terjaga dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan terselenggaranya kegiatan bertaraf nasional maupun internasional di Sumatera Selatan yang berlangsung aman dan tanpa gangguan keamanan, seperti *SEA GAMES* dan *ASIAN GAMES*. Namun demikian masih ditemukan beberapa pelanggaran hukum yang terjadi khususnya di wilayah perairan Selat Bangka yang masih masuk dalam wilayah administrasi provinsi Sumatera Selatan. Perairan Selat Bangka masih ditemukan beberapa aktivitas ilegal. Perairan Selat Bangka merupakan salah satu jalur pelayaran perlintasan kapal yang cukup ramai dilalui oleh kapal-kapal pelayaran antar pulau dan kapal pengangkut hasil tambang dan perkebunan dari Sumatera Selatan.

Di dalam teori kesiapan tempur oleh Junor dan Jessica (1996) menyatakan bahwa kondisi peralatan merupakan kondisi paling penting dari kesiapan (*readiness*). Kesiapan merupakan kombinasi tingkat kerusakan peralatan dan kecepatan melakukan perbaikan ketika terjadi kerusakan. Lebih jauh, model kesiapan peralatan dapat digambarkan sebagai pengaruh dari tingkat kerusakan, kemampuan pemeliharaan dan dukungan pembekalan. Secara empiris yang mempengaruhi suatu kesiapan dengan membangun suatu sistem persamaan yang menjelaskan empat faktor status sumber daya dan sistem pelatihan (*Status of Resources and Training System*) SORT yaitu: personel, suplai, peralatan dan pelatihan.

Keputusan Kasal Nomor kep/575/IV/2015 tentang bujuk pelaksanaan operasi keamanan laut dijelaskan bahwa Penegakan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yuridiksi nasional Indonesia sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional dilaksanakan dalam operasi keamanan Laut secara mandiri oleh TNI AL dan Operasi Keamanan Laut secara terpadu oleh TNI AL bersama komponen kekuatan laut lain yang memiliki kewenangan penegakan hukum di wilayah laut yuridiksi nasional Indonesia yaitu Badan Keamanan Laut, Direktorat Jendral Perhubungan Laut dan Direktorat Jendral Imigrasi Kemenkumham, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kepolisian RI, Bea Cukai, Kementerian Kehutanan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup, Direktorat Jendral Minyak dan Gas kementerian ESDM, Kementerian Kesehatan dan Badan Narkotika Nasional.

Berdasarkan pada data dan fakta kondisi sarana alutsista serta sumberdaya manusia yang ada, serta dihadapkan dengan luasnya wilayah kerja Lanal Palembang yang mencakup 2 (dua) provinsi, maka dalam melaksanakan Opskamlal Lanal Palembang masih kurang maksimal, hal ini di karenakan kesiapan dan kemampuan sarana alutsista, kemampuan personel Lanal Palembang dan koordinasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum. Sehingga berpengaruh terhadap kemampuan Opskamlal Lanal Palembang yang selanjutnya berimbas terhadap stabilitas keamanan perairan di Selat Bangka.

Di dalam KBBI *online* (2020), kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Sumber daya manusia sering disebut sebagai *Human Resoure*, tentang atau kekuatan manusia (energi dan *power*). Sumber daya juga disebut sumber tenaga, kemampuan, kekuatan, keahlian yang dimiliki oleh manusia. Manusia sebagai perencana, pelaksana pengendali, dan evaluasi suatu pembangunan dan menikmati hasil evaluasi tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan karna manusia mempunyai peran yang sangat menentukan (Fathoni, 2006). Rahmawati (2014) menyatakan bahwa sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Jadi

sinergi dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergi dapat terjalin dengan baik dengan melalui dua cara yaitu komunikasi dan koordinasi.

Dalam pandangan militer pada umumnya, keamanan maritim biasanya difokuskan pada masalah keamanan nasional, dalam upaya melindungi keutuhan wilayah negara dari serangan bersenjata atau penggunaan jenis kekuatan lainnya, serta memproyeksikan kepentingan negara ke wilayah-wilayah lain. Sementara itu dari perspektif pertahanan negara, keamanan maritim melingkupi hal-hal yang lebih luas dalam menghadapi lebih banyak jenis ancaman di bidang maritim. Angkatan Laut Amerika Serikat menyebutkan bahwa sasaran dari operasi keamanan maritim mereka meliputi perlindungan kebebasan bernavigasi dari kapal-kapal dagang mereka, melindungi pelayaran dagang mereka, melindungi sumber daya laut, serta melindungi wilayah maritim dari ancaman negara tertentu, terorisme, penyelundupan obat terlarang, dan bentuk-bentuk lain dari kejahatan, pembajakan, kerusakan lingkungan, dan imigrasi ilegal lewat laut (Klein *et al.*, 2010).

Bueger (2015) menyatakan pendapatnya bahwa keamanan maritim mengandung empat konsep keamanan, yakni kekuatan laut atau kekuatan angkatan laut (*sea power*), keselamatan laut atau *marine safety*, ekonomi laut dalam atau *blue economy*, dan keamanan manusia atau *human security*. Konsep dari kekuatan laut menjelaskan tentang peran angkatan laut, yaitu melindungi keberlangsungan negara, melindungi jalur transportasi laut bagi perdagangan dan peningkatan ekonomi. Konsep keselamatan di laut menjelaskan keselamatan kapal dan instalasi laut dengan tujuan utamanya untuk melindungi para profesional dan lingkungan laut.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh kesiapan unsur Opskamla, kemampuan personel dan koordinasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum baik secara parsial maupun secara simultan terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka.

2. Bahan dan Metode

2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2015). Dalam melaksanakan penelitian sebagai populasi yang akan diteliti yaitu personel militer Lanal Palembang sebanyak 60 orang dan 6 orang *stakeholder* lainnya sebagai variabel yang mempengaruhi stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi di Lanal Palembang dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} = \frac{67}{1 + (67 \cdot (0.10^2))} = 39,7 = 40$$

Keterangan:

- N = Jumlah Populasi
 n = Jumlah Sampel
 e = Tingkat kesalahan atau ketidakteelitian sebesar 10%

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan rumus slovin maka diperoleh sebesar 40,12 yang dibulatkan menjadi 40 sampel dari 60 personel Lanal Palembang dan 6 personel *stakeholder* lainnya. Sebelum data dianalisis dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memeriksa apakah isi kuesioner sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur dan cukup dipahami oleh semua responden yang diindikasikan oleh kecilnya presentase jawaban responden yang tidak terlalu menyimpang dari jawaban responden lainnya. dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (df)=n-2, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas dan apabila koefisien realibilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel) (Noor, 2015)

2.2. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2012). Perbedaan penerapan metode ini terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Stabilitas Keamanan perairan Selat Bangka
 α = Konstanta

- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel bebas pertama yaitu Kesiapan Unsur Ops Opskamla Lanal PLG
 X_2 = Variabel bebas kedua yaitu Kemampuan Personel Lanal PLG
 X_3 = Variabel bebas ketiga yaitu Koordinasi Stakeholder Lain
 ε = Residual

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data uji validitas diketahui bahwa seluruh item dalam instrumen kesiapan unsur opskamala Lanal Palembang memperoleh nilai koefisien (r-hitung) lebih besar dari nilai rtabel (0,2404), dengan demikian dinyatakan seluruh instrumen variabel kesiapan unsur opskamala Lanal Palembang adalah valid. Hasil uji validitas untuk instrumen kemampuan personel opskamala Lanal Palembang memperoleh nilai koefisien (r-hitung) lebih besar dari nilai r tabel (0,2404), dengan demikian dinyatakan seluruh instrumen variabel kemampuan personel opskamala Lanal Palembang adalah valid. Demikian pula hasil uji validitas instrument Koordinasi dengan Stakeholder memperoleh nilai koefisien (r-hitung) lebih besar dari nilai rtabel (0,2404), dengan demikian dinyatakan seluruh instrumen variabel koordinasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka penegakan hukum adalah valid.

Hasil pengujian realibilitas diketahui bahwa semua item pernyataan stabilitas keamanan perairan Selat Bangka yang digunakan dalam model penelitian mempunyai nilai cronbach alpha hitung (α) yang lebih besar nilai probabilitas 0,6 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan variabel stabilitas keamanan perairan Selat Bangka dalam penelitian dapat dipercaya atau reliabel. Analisis koefisien korelasi linier berganda adalah suatu metode yang bermaksud untuk mengetahui hubungan interkolasi variabel independen dengan variabel dependen dan nilai yang memberikan kuatnya pengaruh antara kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1), kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) dan koordinasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum (X_3) secara bersama-sama atau simultan terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y). Hasil pengujian analisis koefisien korelasi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Analisis Koefisien Korelasi Linier Berganda

Model	Model Summary			
	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	0,815	0,807	1,305

a. Predictors: (Constant), Koordinasi Stakeholder Lain, Kemampuan Personel Lanal PLG, Kesiapan Unsur Ops Opskamla Lanal PLG

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh angka R sebesar 0,903 Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1), kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) dan koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum (X_3) secara simultan mempunyai korelasi sangat tinggi terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y) berdasarkan sifat korelasi (nilai 0,800-1,000) korelasi memiliki keeratan sangat tinggi). Dapat disimpulkan bahwa jika kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1), kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) dan koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum (X_3) meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan variabel stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y).

Analisis koefisien regresi berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1), kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) dan koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka penegakan hukum (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y) dalam bentuk regresi. Hasil pengujian analisis koefisien regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	10,082	2,513		4,012	0,000
Kesiapan Unsur Ops Opskamla Lanal PLG	0,258	0,112	0,271	2,304	0,025
Kemampuan Personel Lanal PLG	0,207	0,100	0,208	2,066	0,043
Koordinasi Stakeholder Lain	0,497	0,107	0,480	4,647	0,000

a. Dependent Variabel: Stabilitas Keamanan perairan Selat Bangka

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas didapatkan persamaan garis regresi yaitu $Y=10,082+0,258X_1+0,207X_2+0,497X_3$ nilai tersebut mempunyai arti sebagai berikut: Konstanta sebesar 10,082 artinya jika kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1), kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) dan koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka penegakan hukum (X_3) sama dengan nol, maka stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y) nilainya sebesar 10,082 point.

Kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1) sebesar 0,258, artinya kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,258 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) sebesar 0,207 artinya jika kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,207 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka penegakan hukum (X_3) sebesar 0,497, artinya koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka penegakan hukum (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,497 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1), kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) dan koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka penegakan hukum (X_3) benar-benar mempengaruhi stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y).

Tabel 3. Uji F Pada Variabel X_1 , X_2 dan X_3

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473,510	3	157,837	92,727	.000 ^b
	Residual	107,237	63	1,702		
	Total	580,746	66			

a. Dependent Variabel: Stabilitas Keamanan perairan S.Bangka

b. Predictors: (Constant), Koordinasi Stakeholder Lain, Kemampuan Personel Lanal PLG, Kesiapan Unsur Ops Opskamla Lanal PLG

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1), kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) dan koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka penegakan hukum (X_3) secara simultan meningkatkan stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y).

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of The Estimate	
1	.903 ^a	0,815	0,807	1,305	

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,815 yang artinya bahwa 81,5 % Stabilitas Keamanan perairan Selat Bangka dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1), kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) dan koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka penegakan hukum (X_3).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, serta pembahasan dan penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Terbukti penelitian yang dilakukan telah menjawab pertanyaan penelitian bahwa kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang berpengaruh terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Dari hasil pengujian hipotesis melalui uji regresi secara parsial terhadap variabel Kesiapan unsur Opskamla Lanal Palembang (X_1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y). Hal ini diketahui dari nilai t hitung (12,918) Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel didapatkan t hitung > t tabel = 12,918 > 1,9983. 2)Terbukti penelitian yang dilakukan telah menjawab pertanyaan penelitian bahwa kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang berpengaruh terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Dari hasil pengujian hipotesis melalui uji regresi secara parsial terhadap variabel kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X_2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y). Hal ini diketahui dari nilai t hitung (10,958) Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel didapatkan t hitung > t tabel = 10,958 > 1,9983. 3) Terbukti penelitian yang dilakukan telah menjawab pertanyaan penelitian bahwa Koordinasi dengan

stakeholder lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum berpengaruh terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Dari hasil pengujian hipotesis melalui uji regresi secara parsial terhadap variabel Koordinasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum (X3) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y). Hal ini diketahui dari nilai t hitung (14,193) Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel didapatkan t-hitung > t-tabel (14,193 > 1,9983). 4) Terbukti penelitian yang dilakukan telah menjawab pertanyaan penelitian secara simultan bahwa kesiapan unsur Opaskamla Lanal Palembang (X1), kemampuan personel Opskamla Lanal Palembang (X2) dan Koordinasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum (X3) berpengaruh terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Dari hasil pengujian hipotesis melalui uji regresi secara simultan terhadap variabel (X1 X2 X3) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y). Hal ini diketahui dari hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 92,727 Jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 2,74. Maka berarti F hitung 32,544 lebih besar > dari F tabel 2,74.

5. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data, sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi yang bersifat teoritis dan praktis guna mewujudkan Opskamla Lanal Palembang yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

6. Referensi

- Bueger, C. (2015). What is Maritime Security?. *Marine Policy Journal*, 53:161.
- Fatoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. cet.ke-1. Jakarta: PT. Renika Cipta
<https://kbbi.web.id/kemampuan>, diakses pada hari Minggu tanggal 19 Maret 2020 pukul 20.37 WIB
- Juliansyah, N. (2015). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Fajar Interprtama Mandiri
- Junor, L.J. dan Jessica, O. (1996). A New Modelling Approach For Ship Readiness
- Keputusan Kasal Nomor Kep /1771/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013 tentang Buku Petunjuk Administrasi Standardisasi Pangkalan Tni Angkatan Laut
- Keputusan Kasal Nomor kep/575/IV/2015 tentang Bujuk pelaksanaan Operasi Keamanan Laut
- Klein, N., Mossop, J dan Rothwell, D.R. (2010). *Maritime Security: International Law and Policy Perspectives from Australia and New Zealand*. (Oxon: Routledge, 2010), 5.
- Rahmawati, T., Noor, I, dan Wanusmawati, I. (2014). Sinergi, Stakeholders dalam Inovasi Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4): 641-647
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI No 5 Tahun 2009 tentang Retifikasi United Nation Convention on Transnational Organized Crime